

RINI WAHYUNI SIREGAR, M.Pd



DIKTAT

PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan Diktat Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. Diktat ini disusun sebagai bahan ajar mahasiswa di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Diktat ini disusun agar mahasiswa ampu memahami perencanaan pembelajaran anak usia dini baik secara konsep maupun pengaplikasia dalam pembelajaran anak usia dini. Diharapkan dengan Diktat ini mahasiwa dapat merancang dan mempraktekkan perencanaan pembelajaran anak usia dini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Diktat ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan Diktat ini.

Tebing Tinggi, Januari 2023

Penulis

Rini Wahyuni Siregar, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
PENDAHULUAN	1
A. DESKRIPSI MATA KULIAH	1
B. INTI SARI DIKTAT	2
C. PERENCANAAN DAN PERKULIAHAN	2
KEGIATAN BELAJAR 1.....	4
A. PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	4
B. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI.....	6
C. PRISIP PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI.....	9
D. PERENCAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	11
E. ALUR PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	13
KEGIATAN BELAJAR 2.....	15
A. MENURUNKAN KD MENJADI MATERI/MUATAN AJAR.....	15
B. MENENTUKAN MATERI SESUAI TAHAP PERKEMBANGAN ANAK.....	19
KEGIATAN BELAJAR 3	35
A. MODEL PEMBELAJARAN PAUD.....	35
B. STRATEGI PEMBELAJARAN PAUD.....	42
KEGIATAN BELAJAR 4	53
A. PENGEMBANGAN TEMA PEMBELAJARAN	53
B. PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN SEMESTER	56
C. PENYUSUNANA RENCANA KEGIATAN MINGGUAN PAUD	65
D. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN.....	70
KEGIATAN BELAJAR 5.....	77
A. HAKIKAT PENILAIAN PEMBELAJARAN PAUD.....	77
B. PRINSIP PENILAIAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	78
C. TEKNIK PENILAIAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	80
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Materi.....	17
Tabel 2 Program Pengembangan, Kompetensi Dasar dan Materi.....	20
Tabel 3 Tema Semester I	57
Tabel 4 Tema Semester II	62
Tabel 5 Contoh RPPM Dalam Bentuk Tabel	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	5
Gambar 2 Alur Perencanaan PAUD	13
Gambar 3 Model Pembelajaran Kelompok	35
Gambar 4 Model Pembelajaran Area.....	37
Gambar 5 Model Pembelajaran Sudut.....	38
Gambar 6 Model Pembelajaran Sentra	40
Gambar 7 Pengembangan Tema	55
Gambar 8 Rencana Pembelajaran Mingguan Model Kelompok.....	66
Gambar 9 Rencana Pembelajaran Mingguan Model Area	67

PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI MATA KULIAH

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, yang berjalan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan kehendak dari guru saja secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum. Kurikulum sebagai program pendidikan, masih bersifat umum dan sangat ideal. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

Pembelajaran di PAUD memiliki ciri yang khas. Pembelajaran di PAUD tersebut tidak dilaksanakan secara terpisah untuk setiap bidang pengembangan tetapi disajikan secara terpadu dan menyeluruh dengan menggunakan model pembelajaran tematik dan sebagaimana karakteristik berpikir anak yang masih bersifat holistik, artinya anak masih melihat segala sesuatu secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah dan belum terfokus pada unsur-unsur tertentu. Maka perencanaan pembelajaran pada PAUD harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

Maka dalam pembelajaran PAUD harus terencana dengan baik yang disusun dalam perencanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

B. INTI SARI DIKTAT

Isi pokok Diktat ini adalah kajian tentang perencanaan pembelajaran anak usia dini adalah: pembelajaran Anak Usia Dini, konsep perencanaan pembelajaran anak usia dini, mengembangkan materi pembelajaran, model dan strategi pembelajaran paud, pengembangan tema pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan rppm, penyusunan rp-ph, penilaian pembelajaran anak usia dini

Hal-hal yang menjadi pokok tersebutlah dijadikan sebagai intisari dari pembahasan pada Diktat ini melihat pentingnya perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran PAUD.

Diharapkan dalam pembelajaran ini mahasiswa dapat: 1) mengembangkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, 2) mampu menguasai pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran anak usia dini, 3) Terampil merancang dan mengaplikasikan perencanaan pembelajaran anak usia dini.

Pada Diktat ini kajian perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum 2013 yang sesuai digunakan pada saat ini. Oleh karena itu jika terjadi perubahan kurikulum perlu dimaklumi jika nanti terjadi perubahan dan tidak sesuai dengan kurikulum yang akan dilaksanakan pada waktu itu.

C. PERENCANAAN DAN PERKULIAHAN

Dalam mata kuliah pembelajaran tematik anak usia dini ini diharapkan mahasiswa dapat mencapai beberapa hal sebagai berikut :

1. Mampu membahas perencanaan pembelajaran anak usia dini dengan kajian integratif dalam laporan tertulis dan lisan secara mandiri maupun kerja kelompok

2. Mampu merancang perencanaan pembelajaran anak usia sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam laporan tertulis secara mandiri dan kelompok.
3. Mampu mengimplementasikan perencanaan pembelajaran anak usia dini dalam bentuk lisan dan laporan secara mandiri dan kelompok

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa dalam mata kuliah ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Pertanyaan: Kesesuaian obyek pertanyaan, Kedalaman obyek pertanyaan; Ketepatan metode bertanya.
2. Membuat ringkasan: Kesesuaian materi, keruntutan materi, dan keragaman sumber
3. Makalah: Kesesuaian Topik, Kelengkapan data, Kecukupan referensi, Analisis data, Bebas Plagiarisme, Tata tulis serta Sistematika penyusunan laporan
4. Menyusun rancangan: Membuat rancangan perencanaan pembelajaran anak usia dini yaitu Silabus, RPPM, dan RPPH

KEGIATAN BELAJAR 1

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Mahasiswa mampu memahami konsep pembelajaran anak usia dini
- Mampu memahami karakteristik pembelajaran anak usia dini
- Mampu memahami prinsip pembelajaran anak usia dini
- Mampu memahami konsep perencanaan pembelajaran anak usia dini
- Mampu memahami alur perencanaan pembelajaran anak usia dini

URAIAN MATERI

A. PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan lembaga dan luar lembaga dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, baik terkait dengan kekeluargaan bahan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas dan cara penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran PAUD, Pendidik perlu memberikan dorongan dan dukungan kepada

peserta didik untuk mengungkapkan kemampuannya dalam membangun gagasan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).¹



Gambar 1: Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Namun dalam *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berada pada usia 0- 8 tahun. Hal ini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi

menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak.

NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (infancy) berada pada usia 0-1 tahun, (2) kelompok awal berjalan (toddler) berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok pra-sekolah (preschool) berada pada rentang usia 3-4 tahun, (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun, (5) kelompok

¹UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab I Pasal 1 Ayat 14

usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun. Namun, ada juga yang membagi rentang masa anak usia dini berdasarkan penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, dan kognitif serta perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Sementara itu terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini menurut Bronson, yaitu (1) *young infants* (lahir hingga usia 6 bulan); (2) *older infants* (7 hingga 12 bulan); (3) *young toddlers* (usia satu tahun); (4) *older toddlers* (usia 2 tahun); (5) prasekolah dan *kindergarten* (usia 3 hingga 5 tahun); serta (6) anak sekolah dasar kelas rendah atau *primary school* (usia 6 hingga 8 tahun).

Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang dicontohkan Rasulullah saw sebagaimana termuat dalam hadits “Dari Abdullah bin Abi Rafi’ dari ayahnya, ia berkata: saya pernah melihat Rasulullah saw. mengazani telinga Hasan ketika ia dilahirkan untuk menyerukan mendirikan shalat” (HR. Ahmad dan at-Tirmidzi). Hadits di atas menggambarkan kisah Rasulullah saw yang mengazani Hasan saat dilahirkan sebagai upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai keimanan kepada anak sejak dini. Tindakan ini merupakan langkah awal pendidikan yang terapkan Rasulullah saw agar hal pertama yang ditangkap dalam memori anak adalah ajaran-ajaran ketauhidan; mengesakan dan mengagungkan Allah swt.²

B. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Menurut Masitoh, dkk; karakteristik belajar anak usia dini adalah: (1) anak belajar melalui bermain dan bernyanyi, (2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuan, (3) anak belajar secara alamiah, serta (4) anak belajar sesuai dengan perkembangannya, bermakna, menarik dan fungsional.³

2 Busyairi Madjidi, Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim, (Yogyakarta: Al-Amin Pres, 1997), h. 60

3 Masitoh, dkk. Strategi Pembelajaran TK, (Jakarta: Universitas Terbuka), h. 2013

1. Belajar, bermain, dan bernyanyi

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi (Slamet Suyanto, 2005: 133). “Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan, Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.”

Kegiatan ini adalah kegiatan rutinitas bagi anak usia dini, kegiatan ini diselenggarakan di PAUD adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, bermakna dan menyenangkan.

2. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Menurut Masitoh Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu : “1) berorientasi pada usia yang tepat, 2) berorientasi pada individu yang tepat, dan 3) berorientasi pada konteks social budaya.

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak.

Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program

pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

3. Belajar Kecakapan Hidup

PAUD mengembangkan diri anak secara menyeluruh. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa. “Dalam buku Selamat Suryanto, tujuan belajar kecakapan hidup ialah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerjasama dengan orang lain, dan mampu hidup berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat.”

Belajar memiliki fungsi untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Belajar kecakapan hidup adalah salah satu cara mengasah kemampuan bertahan hidup. Hal tersebut adalah untuk membekali anak sebagai makhluk individu dan sosial dimasa yang akan datang.

4. Belajar dari Benda Konkrit

Anak usia 5-6 tahun menurut Piaget (1972) “sedang dalam taraf perkembangan kognitif fase Pra-Operasional.” Anak belajar dengan baik melalui benda-benda nyata. Pada tahap selanjutnya objek permanency sudah mulai berkembang. Anak dapat belajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-ciriya meskipun bendanya sudah tidak ada.

5. Belajar Terpadu

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, pembelajaran diberikan secara terpadu, tidak belajar mata pelajaran tertentu. Hal ini didasarkan atas berbagai kajian keilmuan PAUD, bahwa anak belajar segala sesuatu dari fenomena dan objek yang ditemui. Melalui air mereka bisa belajar berhitung (matematika), mengenali sifat-sifat air (IPA), menggambar air mancur (seni), dan fungsi air dalam kehidupan masyarakat (sosial).

Pembelajaran terpadu dengan tema dasar tertentu dikenal dengan pembelajaran tematik. Tema dasar dipilih dari kejadian sehari-hari yang dialami oleh siswa. Dalam tema dasar yang dipilih dikembangkan menjadi tema-tema yang banyak yang disebut unit tema. Pemilihan unit tema, didasarkan atas berbagai pertimbangan, seperti muatan kurikulum, pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan sikap yang ingin dikembangkan.

C. PRISIP PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini menurut Al-Tabany (2011: 25) adalah sebagai berikut:⁴

a. Berorientasi pada perkembangan anak

Anak usia dini merupakan individu yang unik dibandingkan dengan orang dewasa. Anak usia dini masih berpikir secara konkret ke abstrak. Maka dari itu setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak tersebut

b. Berorientasi pada kebutuhan anak

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak harus memperhatikan aspek kebutuhan anak. Pada dasarnya dalam pembelajaran anak usia dini membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya.

c. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain

Bermain merupakan kegiatan yang dibutuhkan dan paling diminati anak. Dalam kegiatan bermain akan anak melatih otot besar dan kecil, melatih keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, melatih pemecahan masalah, mengelola emosi, bersosialisasi, mengenal matematika, sains, dan banyak hal lainnya. Oleh karena itu pada kegiatan pembelajaran anak usia dini perlu dirancang melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

⁴Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2011) h. 25

d. Stimulasi terpadu

Perkembangan anak usia dini bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan yang mana satu aspek perkembangan akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya dan bersifat holistic (menyeluruh). Dengan kata lain dalam Pendidikan Anak Usia Dini memandang anak sebagai individu utuh dan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.

e. Menggunakan pendekatan tematik

Pada pembelajaran anak usia dini dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tema dipilih dan dikembangkan sesuai dengan hal-hal yang paling dekat anak dan minatnya.

f. Lingkungan Kondusif

Lingkungan yang diciptakan pada pembelajaran anak usia dini harus aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Penataan ruangan yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan belajar sehingga anak akan bebas dalam melakukan kegiatan belajar dan berinteraksi dalam bermain.

g. Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

h. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar

Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran anak mendukung pembelajaran yang kontekstual dan lebih bermakna. Hal ini akan memudahkan untuk menstimulasi perkembangan dan potensi anak.

i. Mengembangkan kecakapan hidup

Pemberian rangsangan pendidikan kepada anak usia dini diarahkan pada pengembangan kecakapan hidup. Kecakapan hidup dibutuhkan agar dapat agar anak mampu bertanggung jawab, mandiri dan memiliki disiplin diri. seorang anak mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan pengetahuannya yang dialaminya sejak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup.

j. Pemanfaatan teknologi informasi

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini sebaiknya memanfaatkan teknologi informasi sehingga akan membantu dalam penyampaian informasi dan materi yang akan di berikan kepada anak. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut akan menjadikan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak

k. Pembelajaran bersifat demokratis

Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, bertindak, berpendapat, serta berekspresi secara bebas dan bertanggung jawab.

D. PERENCAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Gentry (1994) mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai. Sanjaya menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada⁵

Bunghart dan Trull dalam (Sagala: 2003) menyatakan bahwa Perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa

⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran...hlm 87

akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan dalam konteks pembelajaran.

Rencana pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan usia dan karakter anak.⁶

Jadi perencanaan Pembelajaran adalah kegiatan untuk mempersiapkan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai perumusan tujuan dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan agar berlangsung secara efektif dan efisien.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kurikulum operasional yang dijadikan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak yang terlibat dalam pembelajaran.⁷

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk:

- a. mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran
- b. mengarahkan guru untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan,
- c. mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan
- d. dimiliki anak
- e. mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

⁶ Anik Lestari Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2017(Adjie Media Nusantara: Nganjuk) hlm. 1

⁷ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, 2014. *PEDOMAN PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* hlm.7

E. ALUR PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

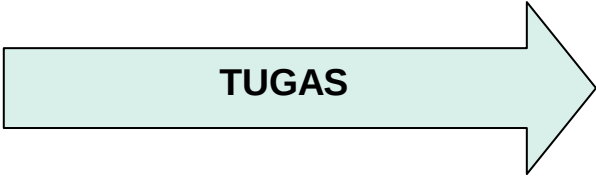
Adapun Alur perncanan pembelajaran adala sebagai berikut



Gambar 2 Alur Perencanaan PAUD

Rambu-rambu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran:

- Mengacu pada kompetensi dasar (KD) yang memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mewujudkan ketercapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang mencakup nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni.
- Memuat materi yang sesuai dengan KD dan dikaitkan dengan tema.
- Memilih kegiatan selaras dengan muatan/ materi pembelajaran
- Mengembangkan kegiatan main yang berpusat pada anak
- Menggunakan pembelajaran tematik
- Mengembangkan cara berfikir saintifik
- Berbasis budaya lokal dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, sebagai media bermain anak



TUGAS

1. Deskripsikan dengan menggunakan bahasa sendiri apa yang diketahui dari pembelajaran anak usia dini (TK, KB, dan TPA) serta pembelajaran di Raudahtul Athfal
2. Deskripsikan dengan bahasa sendiri bagaimana alur perencanaan pembelajaran anak usia dini

Good Luck!

KEGIATAN BELAJAR 2

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Mampu mengembangkan materi pada pembelajaran anak usia dini berdasarkan KD.
- Mampu mengembangkan materi pada pembelajaran anak usia dini berdasarkan tahap perkembangan anak.

URAIAN MATERI

A. MENURUNKAN KD MENJADI MATERI/MUATAN AJAR

Secara etimologis kata “kompetensi” diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu “*competence*” atau “*competency*” yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sehingga pengertian kompetensi adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan dan atribut kepribadian seseorang sehingga meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasinya. Kompetensi dalam kurikulum terdiri dari kompetensi dasar dan kompetensi inti.

Kompetensi Dasar PAUD adalah kompetensi yang berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran pada PAUD yang mengacu pada Kompetensi Inti/KI PAUD. Kompetensi

Dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar program pengembangan. Dalam merumuskan Kompetensi Dasar juga memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu program pengembangan yang hendak dikembangkan.

Pada pembelajaran PAUD hal yang terpenting adalah proses belajar yang menumbuhkan anak senang belajar, senang melakukan proses saintis, BUKAN menekankan pada penguasaan materi karena penilaian atau assessment pada program anak usia dini merujuk pada tahap perkembangan.

Ini adalah keunikan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Namun demikian proses pembelajaran pada anak usia dini yang dilakukan melalui kegiatan bermain juga memberikan penambahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dengan memperhatikan kemampuan yang sesuai tahap perkembangan anak pada usia tertentu pada umumnya. Oleh karena itu pendidik juga harus mampu menurunkan materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Perlunya Pemahaman Materi:

1. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak
2. Memperluas pengalaman bermain yang bermakna
3. Menumbuhkan minat belajar anak

Langkah penyusunan materi:

1. Pahami inti muatan dari setiap kompetensi dasar. Kemampuan apa yang diharapkan dari KD tersebut.
2. Pahami keluasan cakupan materi yang termuat dalam KD
3. Pahami ke dalam materi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
4. Sesuaikan dengan visi yang ingin diwujudkan dan tujuan yang ingin dicapai pada anak didik selama belajar di Satuan TK Pembina Negeri.
5. Tentukan prioritas materi yang mendukung pencapaian KD

Tabel: 1

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Materi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI
KI-1: Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	- Benda-benda ciptaan Tuhan: batu, gunung, pasir, dst - Makhluk hidup ciptaan Tuhan: binatang, manusia, tumbuhan - Gejala alam: hujan, siang-malam, awan, dll
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	- memelihara diri sendiri: bangga dengan diri sendiri, tidak mengejek teman, - memelihara benda: membersihkan, menyimpan yang masih diperlukan, menggunakan dengan tepat. - memelihara

		makhluk hidup yang ada di sekitar:memberi makan, menyiram bunga, dll
KI-3: Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan,dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.4 Mengetahui cara hidup sehat	- Makanan, dan minuman sehat: makanan/minuman yang diperlukan tubuh, kandungan, zat makanan, kehalalan, - Kebiasaan sehat: mencuci tangan, menggosok gigi, merawat mata, merawat gigi, merawat telinga - Lingkungan sehat:membuang sampah,
	3.6 Mengenal benda -benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	- warna primer dan sekunder: biru, merah, kuning, ungu, hijau, jingga, merah muda - bentuk: lingkaran, segi tiga, persegi, persegi panjang, oval, kubus, kerucut, tabung

dl		- ukuran: besar-kecil, panjang, pendek, berat-ringan, lamasebentar, sekarangkemarin-besok. - Pola: pola satu indicator AB-AB, ABC-ABC. Pola dua indicator AB-AB, ABC, ABC - Sifat: cair-padat-gas - suara: sumber suara, jenis suara, cepat-lambat suara, keras-lunak, tinggirendah, dll

B. MENENTUKAN MATERI SESUAI TAHAP PERKEMBANGAN ANAK

Perkembangan adalah suatu perubahan yang bersifat kualitatif yaitu berfungsi tidaknya organ-organ tubuh. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang

harmonis. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 aspek perkembangan anak usia dini yakni (1) Nilai Agama dan Moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni.

Tabel 2:
Program Pengembangan, Kompetensi Dasar dan Materi

PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN (DAPAT DIKEMBANGKAN OLEH SATUAN PAUD)
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui CiptaanNya	Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Terbiasa saling menghormati (toleransi) agama, mengucapkan keagungan Tuhan sesuai dengan agamanya, merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan.
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Terbiasa berbicara sesuai dengan fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang

		lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai dengan aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya.
	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua), mengenal hari-hari besar agama, hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai dengan hari besar agama, tempat ibadah, tokoh keagamaan.
	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat; misalnya tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara beribadah sesuai dengan agamanya misalnya; berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru.

Fisik Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Kebiasaan anak makan makanan bergizi seimbang, kebiasaan merawat diri misalnya; mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan misalnya; kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main dan milik pribadi.
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, koordinasi tubuh. Kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat, bergelantungan, menendang, berguling dengan menggunakan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misalnya: menirukan gerakan benda, senam, tarian, permainan tradisional, dll.). Keterampilan motorik halus untuk melatih
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorika kasar dan halus	

		koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain; meremas, menjumput, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, makan, dll. Permainan motorik kasar atau halus dengan aturan.
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	- Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, koordinasi tubuh. - Kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat, bergelantungan, menendang, berguling dengan menggunakan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misalnya: menirukan gerakan benda, senam, tarian, permainan tradisional, dll.).

		- Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain; meremas, menjumpit, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, makan, dll. - Permainan motorik kasar atau halus dengan aturan.
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	- Cara merawat kebersihan diri (misal: mencuci tangan, berlatih toilet, merawat gigi, mulut, telinga, hidung, olahraga, mandi 2x sehari; memakai baju bersih), memilih makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat. - Cara menghindarkan diri dari bahaya kekerasan (melindungi anggota tubuh yang terlarang: mulut, dada, alat kelamin, pantat; waspada terhadap orang asing/tidak dikenal). - Cara menghindarkan diri dari benda-benda berbahaya misalnya pisau, listrik,

Kognitif		pestisida, kendaraan saat di jalan raya. - Cara menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan. - Kebiasaan buruk yang harus dihindari (permen, nonton tv atau main game lebih dari 1 jam setiap hari, tidur terlalu larut malam, jajan sembarang)
	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	- membiasakan eksploratif, - cara bertanya, - cara mendapatkan jawaban
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	- memahami tentang kreatif, - membiasakan kerja secara kreatif.
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	- cara mengenali masalah, - cara mengetahui penyebab masalah, - cara mengatasi masalah, - menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah.
	3.6 Mengenal bendabenda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur,	- bentuk dua dimensi (persegi, segitiga, bulat, segi panjang), - bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung), ukuran (panjang-pendek, besar-kecil, berat-ringan, sebentar-lama), bilangan (satuan, puluhan),

	fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana bendabenda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	- tekstur (kasar-halus, keras-lunak), - suara (cepat-lambat, keras-halus, tinggi-rendah), - pengelompokkan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi, warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentuk, warna-ukuran-bentuk), - membandingkan benda berdasarkan ukuran “lebih dari – kurang dari”, “paling/ter), - mengurutkan benda berdasarkan seriasi (kecil-sedang-besar) - Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi (sangat kecil- lebih kecil- kecil- besar- lebih besar- paling besar). - Pola ABC-ABC, ABCD-ABCD berdasarkan urutan warna, bentuk, ukuran, bunyi, warna, fungsi, sumber, dll. - Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan. - Hubungan satu ke satu, satu ke banyak, kelompok ke kelompok Lambang bilangan.
	3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal,	- mencocokkan Keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dst.),

	tempat ibadah, budaya, transportasi) 4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	- teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal dst.), - lingkungan geografis (pedesaan/ pantai/ pegunungan/kota), - kegiatan orang-orang (di pagi/sore hari, dst.), pekerjaan (petani, buruh, guru, dll.), - budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dst.), - tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal, dst.), - berbagai jenis transportasi (transportasi darat, air, udara, transportasi dahulu, dan sekarang), - lambang negara.
	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll.) 4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll.) dalam bentuk gambar,	- bermacam bentuk dan warna daun dan bermacam akar, - berkembang biak (biji/ stek/ cangkok/ beranak/ membelah diri/daun), - cara merawat tanaman, dst., - gejala alam (angin, hujan, cuaca, siang-malam, mendung, siklus air, dst.), tanah, batu, - sebab akibat kejadian, dst.

Sosial Emosional	bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	
	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll.)	Nama benda, bagian-bagian benda, fungsi, cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat. Alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai.
	4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll.)	
	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	- Cara memberi salam pada guru atau teman, - Cara untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, - Cara menyampaikan keinginan dengan santun.
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan•	- Aturan bermain, - Aturan di satuan PAUD, - Cara mengatur diri sendiri misalnya membuat jadwal atau garis waktu, - Cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai dengan aturan.
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan	- Cara menahan diri saat marah,

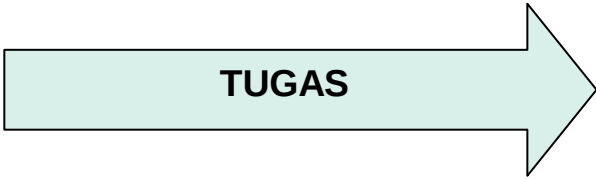
	sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	- Ciri diri dan orang lain, - Cara antre, - Cara menyelesaikan gagasannya hingga tuntas, - berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan.
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	- Pemahaman tentang mandiri, - Perilaku mandiri, - Cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya.
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	- Keuntungan mengalah, - Cara menawarkan bantuan pada teman atau guru, - Cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi, - senang berbagi makanan atau mainan.
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama	- Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, - Cara menghargai karya teman, - Cara menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman, - Cara berterima kasih atas bantuan yang diterima

	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	- Kegiatan transisi, - Cara menghadapi situasi berbeda, - Cara menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam.
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	- Pemahaman tentang tanggung jawab - Pentingnya bertanggung jawab - Cara bertanggung jawab (mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf), - Cara merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula, - Mengerjakan sesuatu hingga tuntas, - Mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali-kali masih harus diingatkan, - Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst.).
	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	- Cara menghadapi orang yang tidak dikenal, - Penyebab sedih, marah, gembira, kecewa, atau mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika ia membantu temannya akan

		senang, mengendalikan emosi secara wajar
	3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	- Cara mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat), - Teknik mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan, menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dimilikinya, - Membuat karya sesuai dengan gagasannya, dst. - Cara berbicara secara santun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya, - Memahami sikap rendah hati, - Contoh perilaku rendah hati dan santun.
Bahasa	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.	- cara berbicara secara santun, menghargai temann dan orang yang lebih tua usianya - pemahaman sikap rendah hati - contoh perilaku rendah hati dan santun.
	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10	- cara menjawab dengan tepat ketika ditanya,

	Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	- cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru, - melakukan sesuai dengan yang diminta dengan beberapa perintah, - menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya.
	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	- Mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali, - bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya, - mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat.
	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)	- Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan.
	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	- membaca gambar, membaca simbol, - menjiplak huruf, - mengenali huruf awal di namanya, menuliskan huruf-huruf namanya, - menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap, - hubungan bunyi dengan huruf,

Seni		- mengucapkan kata yang sering diulang-ulang tulisannya pada buku cerita, - mengeja huruf, - membaca sendiri, - hubungan angka dan bilangan.
	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	- cara menjaga kerapian diri, dan - cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya, - cara merawat kerapian-kebersihan-dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	- membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya, - menampilkan hasil karya seni.



TUGAS

3. Deskripsikan dengan menggunakan bahasa sendiri apa yang diketahui dari pembelajaran anak usia dini (TK, KB, dan TPA) serta pembelajaran di Raudahtul Athfal
4. Deskripsikan dengan bahasa sendiri bagaimana alur perencanaan pembelajaran anak usia dini

Good Luck!

KEGIATAN BELAJAR 3

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Mampu mahami dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran anak usia dini
- Mampu mahami dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran anak usia dini

URAIAN MATERI

A. MODEL PEMBELAJARAN PAUD

1. Model Pembelajaran kelompok

Model pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dimana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian pembelajaran yang optimal. Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah: penataan perabot di ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan,

pengelompokan meja dan kursi anak disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ruang gerak peserta didik leluasa, dinding dapat digunakan untuk menempelkan informasi yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi jangan terlalu banyak sehingga dapat mengganggu perhatian anak, peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan.



Gambar 3 Model Pembelajaran Kelompok

Dalam model pembelajaran kelompok biasanya anak dibagi menjadi (tiga) kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Jika dalam pergantian kelompok terdapat anak yang sudah menyelesaikan tugas dalam meneruskan kegiatan dikelompok lain selama masih ada tempat, namun jika tidak ada tempat, anak dapat bermain kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman sudah disediakan alat-alat bermain yang bervariasi sesuai dengan tema.

Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya, maka anak

tersebut dapat menentukan kegiatan lain sejauh kelompok lain tersedia tempat.

Namun apabila tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu di dalam kelas yang telah disediakan guru yang disebut dengan kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman sebaiknya disediakan alat-alat yang lebih bervariasi dan sering diganti disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas.

2. Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran area hamper sama dengan model pembelajaran sudur, namun pada model pembelajaran area memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri dengan minatnta dan mengutamakan pengalam belajar yang bermakna. Pengelolaan kelas pada model pembelajaran area meliputi bagaimana pengorganisasian peserta didik, pengaturan area yang akan diprogramkan, dan peranan pendidik. Untuk itu hal-hal yang diperlukan dalam pengelolaan pada model pembelajaran are yaitu : 1) Alat bermain, sarana prasarana diatur sesuai dengan area yang diprogramkan pada hari itu; 2) Kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan meja kursi, karpet, atau tikar sesuai dengan alat yang digunakan; 3) Pengaturan area memungkinkan pendidik dapat melakukan pengamatan sehingga dapat memberikan motivasi, pembinaan, dan penilaian; 4) Pendidik memperhatikan perbedaan individu setiap peserta didik pada saat mereka melakukan kegiatan di area.

Terdapat beberapa area yang digunakan dalam pembelajaran area yaitu area drama, area membaca dan menulis, 3. area sains, area musik, area balok, area matematika dan berhitung, area seni, area agama, area bahasa, dan area pasir / air.



Gambar 4 Model Pembelajaran Area

Pada kegiatan model pembelajaran area guru mengajak anak berbaris, berdoa, memberikan salam, bercerita, serta membahas tema dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian saat kegiatan ini guru menjelaskan tugas – tugas pada kegiatan di area kemudian anak diberi kebebasan untuk memilih area yang disukai dan diminati orang tua dapat terlibat langsung dalam kegiatan. Pada kegiatan akhir guru mencatat semua program kegiatan untuk perkembangan anak sesuai dengan indikator pencapaian.

2. Model Pembelajaran Sudut

Model pembelajaran sudut adalah model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, Model ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran hampir sama dengan model pembelajaran area, hanya sudut-sudut kegiatan selanjutnya lebih bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema dan sub tema yang dibahas. Jumlah sudut yang disediakan 5 sudut dalam penggunaannya disesuaikan dengan program

yang direncanakan dengan kisaran 2 sampai 5 sudut. Dalam kondisi tertentu dimungkinkan 1 sudut lebih dari 1 kegiatan. Alat-alat yang disediakan pada sudut-sudut kegiatan selayaknya lebih bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas.



Gambar 5 Model Pembelajaran Sudut

Adapun langkah pembelajaran sentra adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (-+ 30 menit)

Kegiatan yang dilaksanakan adalah bernyanyi, berdoa, mengucapkan salam, membicarakan tema/sub tema, diskusi kegiatan yang akan dilaksanakan, melakukan kegiatan fisik/ motorik.

2. Kegiatan Inti (-+ 60 menit) secara individual di sudut-sudut kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan inti, pendidik bersama anak membicarakan tugas-tugas yang diprogramkan di sudut-sudut kegiatan. Setelah itu pendidik menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di setiap sudut kegiatan yang diprogramkan. Sudut yang

dibuka setiap hari disesuaikan dengan indikator yang dikembangkan dan sarana/alat pembelajaran yang ada. Kemudian anak dibebaskan untuk memilih sudut kegiatan yang disukai sesuai dengan minatnya. Anak dapat berpindah sudut kegiatan sesuai dengan minatnya tanpa ditentukan oleh pendidik, pendidik memberi motivasi.

3. Istirahat Makan (-+ 30 menit)

Kegiatan makan bersama menanamkan pembiasaan yang baik, misalnya mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, berbagi bekal dengan teman, membereskan dan merapikan alat-alat makan dan sebagainya. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk bermain di dalam atau di luar kelas.

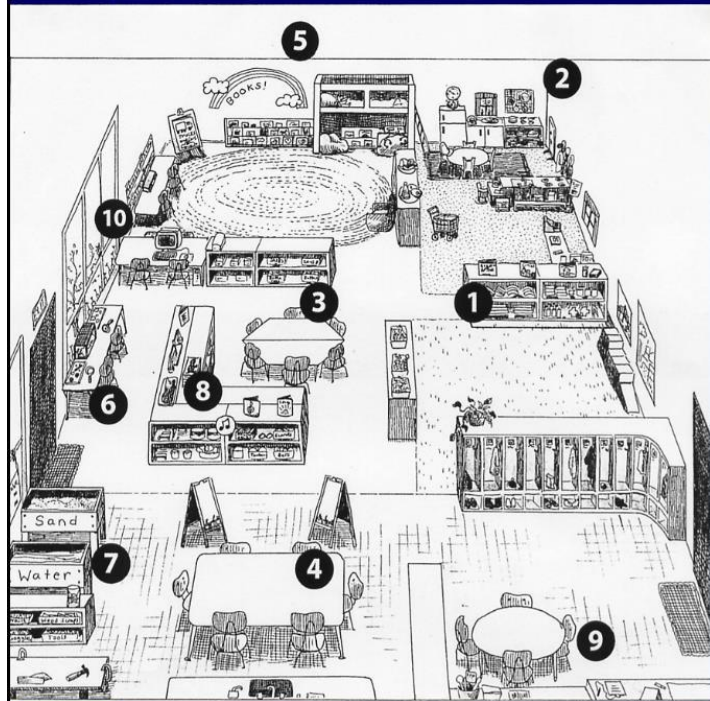
4. Kegiatan Akhir (-+ 30 menit)

Kegiatan akhir dilaksanakan secara klasikal, misalnya dengan bercerita, bernyanyi, gotong royong memberikan kelas, diskusi kegiatan sehari yang telah dilakukan, informasi kegiatan esok hari, berdoa, dan mengucapkan salam.

4. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam "lingkaran" (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah kelompok di setiap PAUD.

CONTOH PENATAAN RUANG MODEL SENTRA



1. Balok
2. Main Peran
3. Permainan
4. Seni
5. Perpustakaan
6. Manipulatif (discovery)
7. Bahan alam
8. Musik dan gerak
9. Memasak
10. komputer

<http://paudjateng.blogspot.com>

Gambar 6 Model Pembelajaran Sentra

Adapun beberapa sentra dalam model pembelajaran sentra adalah sentra balok, sentra main peran, sentra main peran besar, sentra imtaq, sentra seni, sentra bahan alam, sentra memasak, sentra persiapan. Dalam pembelajaran sentra terdapat 4 (empat) tahap pijakan dalam pengalaman bermain yaitu

1. Pijakan Lingkungan

- Pengelolaan awsl lingkungan pembangunan dengan tempat bangunan yg dipilih
- Menata lingkungan utk mendukung hubungan sosial yg positif
- Merencanakan jumlah kesempatan bermain dan keragaman pengalaman bermain

2. Pijakan Sebelum Main

- Menyapa anak
- Absen anak
- Membaca buku cerita
- Menginformasikan kegiatan hari ini
- Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan
- Mendiskusikan aturan dan harapan utk pengalaman bermain
- Merancang dan menerapkan urutan transisi saat main

3. Pijakan Saat Main

- Memberikan setiap anak waktu yg cukup (paling sedikit 60 menit)
- Memperkuat dan memperluas bahasa anak
- Memberikan contoh hubungan yg tepat melalui percakapan dgn setiap anak sambil bermain
- Mengamati dan mendokumentasikan kemajuan dan perkembangan bermain anak

4. Pijakan Sedudah Bermain

- Menggunakan waktu membereskan mainan sbg pengalaman belajar positif melalui pengelompokkan, urutan, dan penataan lingkungan bermain secara tepat
- Mendukung anak utk mengingat kembali pengalaman bermainnya dan saling menceritakan kembali pengalaman berikutnya

B. STRATEGI PEMBELAJARAN PAUD

Kata strategi berasal dari bahasa Latin “*strategia*”, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan

materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul - betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa teknik (yang kadang -kadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalanatau alat (*way or means*) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan. Strategi pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Strategi pembelajaran padat membantu peserta didik dalam mendapat informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

Dick dan Carey (1995) mengemukakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tertentu dalam menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik.

Adapun strategi pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran tematik di PAUD menggunakan berberapa metode pembelajaran yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Metode Ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif ⁸

Langkah – langkah menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut (Suciati, 2005 : 77)⁹ :

- a. Tahap persiapan : yang artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi sebelum memulai mengajar.
- b. Tahap penyajian : yang artinya saat guru menyampaikan bahan ceramah.
- c. Tahap asosiasi : yang artinya memberikan kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Untuk itu pada tahap ini diberikan kesempatan untuk Tanya jawab dan diskusi.
- d. Tahap generalisasi dan kesimpulan : yang artinya menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat dari yang telah diceramahkan.
- e. Tahap aplikasi atau evaluasi : yang artinya penilaian terhadap hasil siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru, evaluasi biasanya dalam bentuk lisan, tertulis, dan lain – lain.¹⁰

⁸Muhibbin Syah,*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000)

⁹Suciati dan Prasetya Irawan, 2005, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2005), h.77

¹⁰Suciati, *Taksonomi Tujuan Intruksional*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), h.77

2. Metode Cerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.¹¹

Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik, dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.¹²

3. Metode Tanya Jawab

Bertanya dan menjawab sering kali dilakukan orang apabila ada ketidak ketahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa atau pemahaman. Dalam proses belajar mengajar dengan metode tanya jawab di jadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam proses belajar mengajar melalui interaksi dua arah dari guru ke peserta didik atau dari peserta didik kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau peserta didik.¹³

Langkah-langkah metode tanya jawab:

- a) Menentukan topik atau materi
- b) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (Dengan menggunakan metode Tanya jawab)

¹¹ Dhieni, Nurbiana, et. al. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, cet. 8. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 66

¹² Hidayat, Oti Satibi. *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, cet. 6. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.), h. 417

¹³ Sumantri dan Johar, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, h. 140.

- c) Menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan topik atau tertentu
- d) Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan anak didik.¹⁴

4. Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, apalagi jika diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu banyak hal yang dapat kita kembangkan pada diri anak baik fisik, kognitif, sosial emosional, agama dan bahasa. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak.

Tantranurandi mengungkapkan metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.¹⁵ Sedangkan Otib Satibi berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada.¹⁶

5. Metode Karya Wisata

Karyawisata menurut Suryobroto adalah kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi objek sebenarnya yang ada hubungannya dengan pelajaran tertentu¹⁷. karyawisata memiliki arti kunjungan ke luar kelas

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990, h. 123.

¹⁵Tantranurandi, *Pembelajaran Menghapal Dengan Singing Method*. 2008. <http://borneo-tribune.net/2008/09/25/pembelajaran-menghapal-dengan-singing-method> h.31

¹⁶Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai agama*, Universitas (Terbuka, Jakarta, 2011)h. 28

¹⁷Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986).h.51

dalam rangka belajar. Sebagai contoh, mengajak siswa ke Balai Desa untuk mengetahui jumlah penduduk dan mengetahui susunan kepegawaian pada desa tersebut, selama satu jam pelajaran.¹⁸ Sugihartono, dkk. (2007) menyatakan bahwa metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa anak didik langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan metode karyawisata, tahap-tahap pelaksanaannya menurut Hidayati dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan meliputi persiapan materi atau topik karyawisata, persiapan teoritis, persiapan perlengkapan, dan aspek-aspek yang menunjang karyawisata.

b. Tahap pelaksanaan metode karyawisata di lapangan

Tahap pelaksanaan agar sesuai dengan yang diharapkan maka harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

c. Tindak lanjut pelaksanaan karyawisata setelah kembali ketempat

d. Terdapat tindak lanjut kegiatan yang akan dilakukan setelah melakukan kegiatan karya wisata¹⁹

6. Metode Sosiodrama

Sosiodrama berasal terdiri dari dua kata, yaitu sosio dan drama. Sosio berarti sosial atau masyarakat menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama berarti pertunjukan, tontonan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu sama lain saling membutuhkan dan berhubungan yang dikatakan hubungan sosial.

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial,

¹⁸Sudjana, Nana..*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011). H. 87

¹⁹Hidayati, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. (Yogyakarta: UNY,2004), 92

permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkannya.

Tujuan dari metode sosiodrama ialah: 1) untuk melatih anak mendengarkan dan menangkap cerita singkat dengan teliti; 2) untuk melatih dan memupuk keberanian. Pada mulanya semua anak berani tampil kemuka untuk melakukan dramatisasi masalah sedikit yang mau dengan sukarela tapi lambat laun anak-anak itu berani sendiri; 3) untuk memupuk daya cipta dengan melihat cerita tadi anak menyatakan pendapat masing-masing, hal ini sangat baik untuk menggali kreativitas berpikir anak; 4) untuk belajar menghargai dan menilai orang lain menyatakan pendapat; 5) untuk mendalami masalah sosial.²⁰

Agar metode sosiodrama mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh guru, maka diperlukan langkah-langkah dalam pelaksanaannya meliputi:

- 1) Menentukan situasi sosial yang akan didramatisasikan
 - a) Memilih situasi sosial yang mengandung masalah sederhana
 - b) Melibatkan manusia-manusia yang dapat dikenal anak
 - c) Memberi kesempatan menunjukkan perbedaan, keinginan, kepercayaan, harapan dan cita-cita.
 - d) Pada mulanya dipilih situasi yang melibatkan dua atau tiga orang saja supaya persoalannya tidak terlalu berbelit-belit
- 2) Memilih pelaku

Pada sosiodrama pertama kali, guru memilih anak-anak yang memahami baik persoalannya yang mempunyai daya fantasi yang baik.

²⁰Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 102-119.

Jangan dipilih anak yang suka pelucu atau pemalu. Pilih anak-anak yang sudah dikenal sifat-sifatnya.

3) Mempersiapkan pelaku

Setelah anak itu memahami peranannya, kemudian menyuruh anak keluar kelas selama dua atau tiga menit untuk mempersiapkan diri sebagai orang yang akan diperankannya, mereka dapat berunding sebentar.

4) Mempersiapkan anak lain sebagai penonton

Sewaktu para pelaku memisahkan diri, guru meminta perhatian murid lainnya, agar dalam menonton nanti, hendaknya mereka memisahkan dirinya dengan pelaku. Anak itu diminta agar bertanya kepada dirinya sendiri, andaikan saya memerankan peranan itu, apa yang harus saya lakukan? Kekurangan sosiodrama dilakukan oleh anak itu, menyebabkan dan merangsang anak untuk diskusi

5) Melaksanakan sosiodrama dengan memerankan peran masing-masing.

6) *Follow up*

Selesai sosiodrama, diadakan diskusi yang menarik. Bila ada perbedaan pendapat dengan pelaksanaanya tadi, guru dapat memberi kesempatan untuk dimainkannya lagi oleh pemain-pemain baru.²¹

7. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

²¹*Ibid.*, hlm. 120-123.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam diskusi adalah pemilihan topik yang akan didiskusikan, dibentuk kelompok-kelompok diskusi, dan para siswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing seperti diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberi pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b) Dengan bimbingan guru, anak membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.
- c) Anak berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar berdiskusi berjalan lancar.
- d) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- e) Terakhir anak mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.²²

8. Metode Latihan (*Drill*)

Roestiyah mengemukakan bahwa “metode latihan ialah suatu teknik atau metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tingkat dari apa yang telah dipelajari”.²³ Metode drill sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang –ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar

²² M. Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskusi metode pengajaran Efektif*, 2009, hal. 79.

²³Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)h. 125

behaviorisme yaitu pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan 24(Heri Rahyubi, 2012: 16).



Metode drill cocok untuk mengajarkan keterampilan motorik maupun keterampilan mental. Sebagai sebuah metode, drill adalah cara memberlajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan

Roestiyah N.K. mengatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode latihan yaitu: a). Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan; b). Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan; c). Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa; d). Selingilah latihan agar tidak membosankan; d). Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara *classical*.²⁵

9. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Kata lain dari metode demonstrasi adalah

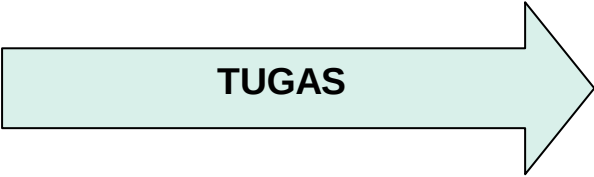
memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa – siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan²⁶. Sedangkan menurut Roestiyah mendefinisikan metode demonstrasi adalah cara mengajar instruktur atau guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi²⁷

²⁴Rahyubi Heri, Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Bandung: Nusa Media, 2012) h. 16

²⁵Roestiyah NK, h. 127

²⁶Sudirman, N, dkk., *Ilmu pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) h. 133

²⁷ Roestiyah, NK, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.81



TUGAS

1. Pilihlah salah satu model pembelajaran yang akan kamu gunakan dalam menyusun rencana pembelajaran anak usia dini dan jelaskan langkah-langkahnya.
2. Tentukan minimal 3 strategi apa yang akan digunakan dalam model yang dipilih.

BAB VI

Good Luck !

KEGIATAN BELAJAR 4

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Mampu mengembangkan tema pada perencanaan pembelajaran anak usia dini
- Mampu menyusun program pembelajaran semester
- Mampu menyusun program pembelajaran mingguan
- Mampu menyusun program pembelajaran harian
- Mampu Menyusun program pembelajaran harian

URAIAN MATERI

A.PENGEMBANGAN TEMA PEMBELAJARAN

Tema adalah topik yang menjadi payung untuk mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan main dalam mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar (KD) dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pelaksanaan tema dan sub tema dapat dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan

pembiasaan. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sarana untuk mengintegrasikan keseluruhan sikap dalam pengetahuan dan keterampilan yang ingin dibangun.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dipandang sesuai dengan pola kerja otak karena membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan. Penentuan tema sangat terbuka artinya satuan PAUD dapat menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan, serta kesiapan guru mengelola kegiatan. Penentuan tema tidak sekedar mudah diterapkan tetapi perlu memperhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam. Keluasan tema tergantung dari kemampuan guru dalam menguasai tema tersebut.

Menurut Kemendikbud (2015) menyatakan bahwa prinsip pemilihan tema dalam Kurikulum 2013 di PAUD yaitu: (1) kedekatan (2) kemenarikan, (3) kesederhanaan, (4) keinsidentalitas.

Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari hal-hal yang terdekat dengan kehidupan anak. Dekat dimaksudkan dapat dekat secara fisik dan juga dekat secara emosi atau minat anak, tema yang terdekat secara fisik dengan anak misalnya diri sendiri, keluarga, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, binatang, tanaman, lingkungan alam dan tema lain.

Kesederhanaan, artinya tema yang dipilih yang sudah dikenal anak agar anak mudah memahami pokok bahasan dan dapat menggali lebih banyak pengalamannya. Contoh: Berdasarkan prinsip kesederhanaan kita dapat memilih tema “binatang” dengan sub tema “Ayam” melalui sub-sub tema yang sederhana kepada peserta didik.

Kemenarikan, artinya tema yang dipilih harus menarik bagi anak, yang dekat dengan anak dan mampu menarik minat anak dalam belajar. Untuk lebih memberikan kemenarikan minat belajar anak dan kebermaknaan suatu tema, hendaknya guru dapat merumuskan tema

dalam bentuk kalimat yang inspiratif, misalkan tema “matahari” dirumuskan dengan “matahari sumber kehidupan manusia”, tema “tanaman” dirumuskan menjadi “menanam dan merawat tanaman”, tema “binatang” dirumuskan menjadi “menyayangi binatang peliharaan” Dalam memilih tema yang menarik bagi anak, guru dapat melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang dekat dengan anak baik secara fisik maupun emosional anak, misalnya dengan melakukan curah gagasan dengan anak apa yang anak sukai, pengamatan terhadap topik obrolan anak dan lainnya, misalkan: Dinosaurius dapat dijadikan tema apabila anak-anak membicarakan dinosaurius dalam berbagai kesempatan berdiskusi.

Keinsidental, artinya pemilihan tema tidak selalu yang direncanakan di awal tahun, dapat juga menyisipkan kejadian luar biasa yang dialami anak. misalnya peristiwa banjir yang dialami anak dapat dijadikan tema insidental menggantikan tema yang sudah direncanakan sebelumnya.

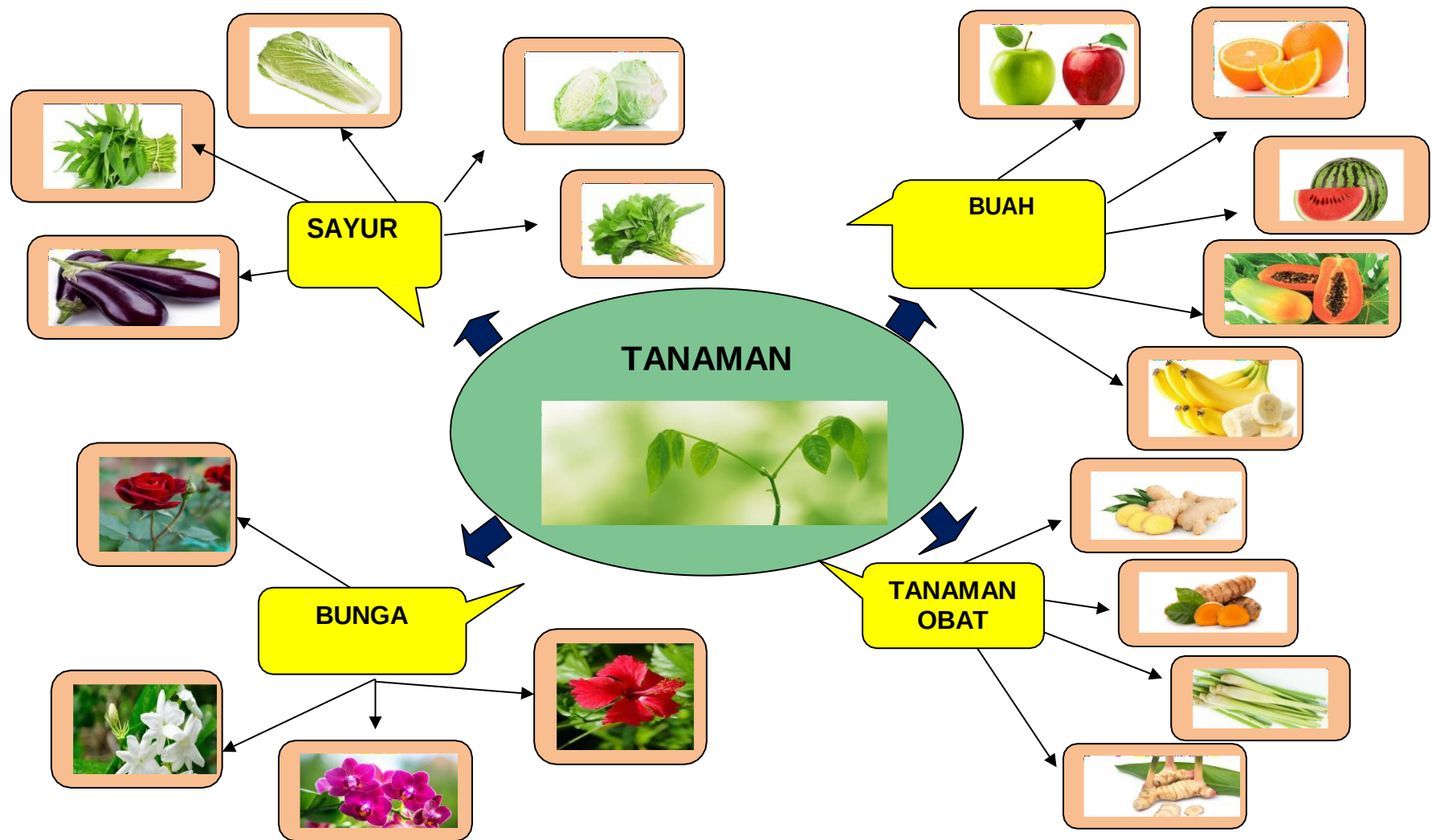
Adapun perumusan tema pada pembelajaran tematik PAUD yaitu:

1. Mengidentifikasi tema

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengidentifikasi tema antara lain adalah: a. mengamati lingkungan sekitar; b. melihat sosial budaya; c. melihat minat dan kesukaan anak; d. curah gagasan;

2. Membuat Webbing Tema/Mapping Tema

Salah satu teknik dalam pengembangan tema melalui webbing tema (jaring laba-laba). Setiap tema yang telah diidentifikasi dikembangkan ke dalam sub-sub tema bahkan sub-sub tema dalam bentuk diagram seperti jaring laba-laba.



Gambar 7 Pengembangan Tema

B. PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN SEMESTER

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi subtema atau sub-sub tema, serta kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai pada setiap tema, dan alokasi waktu setiap tema. Langkah-langkah Penyusunan Program Semester. Menurut Kemendikbud (2015) Penyusunan program semester dilakukan dengan langkah berikut:

1. Membuat daftar tema satu semester. Pemilihan dan penentuan tema dilakukan guru sebelum awal semester kegiatan pembelajaran dimulai dengan memperhatikan prinsip pengembangan tema.
2. Mengembangkan tema menjadi subtema dan atau sub-subtema. Subtema dan sub-subtema yang dikembangkan merupakan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam. Kekhususan dan kedalaman subtema dan sub-subtema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung. Pengembangan tema dapat dipelajari pada Pedoman Pengembangan Tema.
3. Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, subtema dan atau sub-subtema. Waktu pembahasan setiap tema/subtema/subsubtema disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman, dan sumber/media yang tersedia.
4. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema. Penentuan KD memuat seluruh aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), fi sik-motorik, kognitif, sosial-emosional (sosem), bahasa, dan seni.
5. KD dapat ditulis lengkap atau dapat dituliskan kodenya saja.
6. KD dapat diulang-ulang di tiap tema/subtema/sub-subtema yang berbeda.
7. Tema/subtema/sub-subtema yang sudah ditentukan di awal dapat berubah bila ada kondisi tertentu dengan melibatkan anak tanpa harus mengubah KD yang sudah ditetapkan.

B. PROGRAM SEMESTER KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN

Tabel 3 Tema Semster I

No	Tema	KD	Sub Tema	Tema Spesifik	Alokasi waktu
1	Diri Sendiri	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7,2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8),(3.9-4.9),(3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), ((3.13-4.13), (3.14	Identitas	Nama, usia	3 minggu
			Diri	jenis kelamin, alamat rumah lengkap	
			Panca Indra	Mata, telinga, hidung, mulut, kulit	
			Tubuhku	Anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, kebersihan, ciri khas	
2	Linkunganku	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7,2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-	Rumahku	Bagian-bagian rumah, jenis peralatan rumah tangga,fungsi peralatan rumah tangga, cara menggunakan	3 minggu

		4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), ((3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)	peralatan rumah tangga, menjaga kebersihan rumah	
			Keluargaku	Anggota keluarga, macam-macam pekerjaan dalam keluarga, sikap saling menghargai dalam keluarga
			Sekolahku	Gedung dan halaman sekolah, ruang belajar, tempat bermain dan alat-alat permainan orang-orang yang ada di sekolah dan tata tertib di sekolah
3	Kebutuhanku	-	- Makanan - Pakaian - Kesehatan	3 minggu

4	Binatang	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), ((3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)	Binatang peliharaan	Jenis binatang peliharaan (ayam, kambing, sapi, kelinci) Bagian-bagian tubuh binatang Makanan – makanan binatang	3 minggu
			Binatang serangga	Jenis serangga (semut, lebah, nyamuk, kumbang) Bagian-bagian tubuh binatang Makanan – makanan binatang	
			Binatang buas	Jenis binatang buas (Harimau, singa, buaya,) Bagian-bagian tubuh binatang Makanan – makanan binatang Bahaya binatang buas	

5	Tanaman	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), ((3.13-4.13), (3.14	Tanaman Buah	Macam-macam tanaman buah (apel, jeruk, mangga, rambutan, salak dll), bagian-bagian tanaman buah, manfaat tanaman buah, cara mnenanam dan merawat tanaman buah	3 minggu
			Tanaman sayuran	Macam-macam tanaman sayur (bayam, kol, sawi, kangkung, wartel), bagian-bagian tanaman sayur, manfaat tanaman sayur, cara nenanam dan merawat tanaman sayur	
			Tanaman Obat	Macam-macam tanaman obat (kunyit, jahe,	

			temulawak dll),bagian- bagian tanaman obat, manfaat tanaman obat, cara menanam dan merawat tanaman obat		
			Tanaman bunga	Macam-macam tanaman bunga (bunga mawar,bunga melati, bunga anggrek, dll),bagian- bagian tanaman bunga, manfaat tanaman bunga, cara menanam dan merawat tanaman bunga	

Tabel 4 Tema Semester II

No	Tema	Kompetensi Dasar	Sub Tema	Tema spesifik	Alokasi waktu
1	Rekreasi	-	- Tempat rekreasi - Kendaraan - Perlengkapan - Kegiatan rekreasi		4 minggu
2	Pekerjaan	-	- Macam – Macam Pekerjaan - Tempat-tempat bekerja - Perlatan bekerja - Manfaat pekerjaan		4 minggu
3	Air, Udara , Api	-	- Air - Udara - Api		3 minggu
4	Alat Komunikasi	-	- Macam-macam alat Komunikasi - Bentuk alat komunikasi - Kegunaan dan bahaya		3 minggu

5	alat komunikasi				
	Tanah Air ku	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7,2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8),(3.9-4.9),(3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), ((3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)	Lambang Negara	Bendera Negara, pancasila, lagu kebangsaan, Pahlawan	3 minggu
			Suku-suku di Indonesia	Macam macam suku bangsa (Jawa, Batak, Minang, Aceh dll) Macam-macam baju daerah Macam-macam tarian dan lagu daerah	
			Pimpinan di negara	Macam-macam pimpinan di Negara (Presiden, Gubernur, Bupati,	

6				Walikota, Camat, Lurah) Tempat Jabatan Pimpinan di Negara	
	Alam Semesta	-	- Jenis-jenis musim - Benda – Benda di langit - Benda di Bumi - Bencana Alam		4 minggu

C. PENYUSUNAN RENCANA KEGIATAN MINGGUAN PAUD

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan.

Identitas Program Layanan memuat :

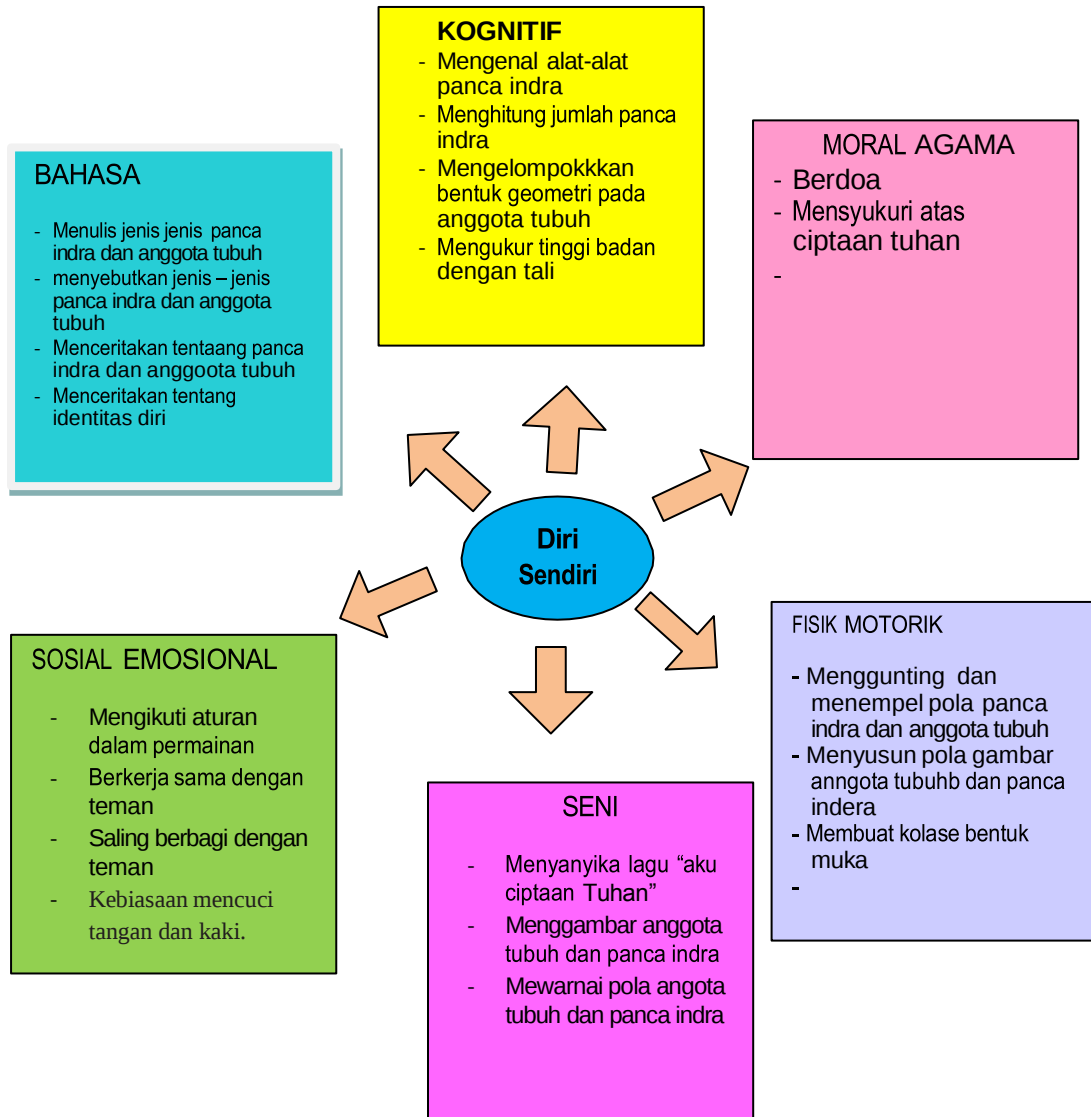
1. Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM
2. Semester /bulan/minggu yang keberapaa3.
3. Tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun di program semester.
4. Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program

Contoh RPPM dengan Model kelompok

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) MODEL KEOMPOK

Semester/Bulan/Minggu	: 1/Juli/2024
Tema/Subtema/Sub-subtema	: Diriku/Tubuhku
Kelompok	: B (5-6 thn)
KD	: 1.1, 3.1-4.1, 2.1, 3.3-4.3, 2.5, 2.6, 3.6-4.6, 2.14, 3.10-4.10, 3.15- 4.15
MATERI	: Tubuhku ciptaan Tuhan, doa sebelum dan sesudah belajar, kebiasaan mencuci tangan dan menggosok gigi, nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, aku senang memberi salam, aku senang mengikuti aturan, pengelompokan warna (merah, biru, kuning), bentuk dua dimensi (persegi, segi

tiga), bilangan (5-10), aku anak ramah, aku suka mendengar cerita, lagu “ Aku Ciptaan Tuhan”



Gambar 8 Perencana Pembelajaran Mingguan Model Kelompok

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) MODEL SENTRA

Semester/Bulan/Minggu: 1/Jul/4

Tema/Subtema/Sub-subtema : Diriku/Tubuhku/-

Kelompok : B (5-6 thn)

Contoh 2

KD : 1.1, 3.1-4.1, 2.1, 3.3-4.3, 2.5, 2.6, 3.6-4.6, 2.14, 3.10-4.10, 3.15- 4.15

MATERI : Tubuhku ciptaan Tuhan, doa sebelum dan sesudah belajar, kebiasaan mencuci tangan dan menggosok gigi, nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, aku senang memberi salam, aku senang mengikuti aturan, pengelompokan warna (merah, biru, kuning), bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga), bilangan (5 - 10), aku anak ramah, aku suka mendengar cerita, lagu " Aku Ciptaan Tuhan"

Sentra seni/area seni/kegiatan sudut seni/ kelompok kegiatan seni

- Membuat bingkai foto diri warna merah, biru, kuning
- Membuat boneka foto diri dari tanah liat
- Membuat boneka diri dari shuttlecock bulu tangkis dengan tempelan kertas merah, biru, kuning
- Menggunting dan menempel gambar anggota tubuh
- *Foot printing* (melukis dengan kaki)

Sentra persiapan/area persiapan/ kegiatan/kelompok sudut kebudayaan:

- Menghitung anggota tubuh dengan menggunakan jari alat main yang ada
- Menggambar jari tangan dengan krayon atau spidol
- Mengukur tinggi badan dengan tali rafia
- Menyusun huruf anggota tubuh berdasarkan contoh dari kartu kata bergambar

Sentra/area/sudut bahan alam/ kelompok kebudayaan:

- Melukis dengan cat air
- Menggambar tubuh dengan krayon atau spidol
- Mencetak bentuk tubuh dari pasir
- Membuat kolase bentuk dan bagian muka dari daun kering

**TUBUH
KU**

Sentra main peran/area drama/kegiatan Pergi ke Puskesmas

- Memberi kesempatan pada anak untuk dapat berperan sebagai pasien, dokter, perawat, bidan, apoteker, juru daftar/ resepsionis, dll.

Sentra/area/sudut/ kegiatan memasak membuat roti bentuk wajah

- Mengamati (melihat, memegang, mencium, mencicipi) bahan-bahan makanan yang akan digunakan
- Menghias roti tawar menjadi bentuk wajah sendiri dengan menggunakan mentega dan melsis warna merah dan kuning

Sentra/area/sudut kegiatan balok

- Membaca buku bergambar yang memuat bermacam-macam bentuk bangunan
- Membuat bangunan "rumahku" dari balok
- Menggunakan bangunan "rumahku" untuk digunakan main peran mikro

Gambar 9 Perencana Pembelajaran Mingguan Model Area

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TAMAN KANAK-KANAK KENCANA

Semester/ Bulan/ Minggu : I / Juli/ Minggu ke 4

Tema : Diriku
Subtema : Tubuhku
Sub-subtema : -
Kelompok : B (usia 5-6 Tahun)

Tabel 7 Contoh RPPM Dalam Bentuk Tabel

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.1 3.1-4.1 2.1 3.3-4.3 2.5 2.6	“Tubuhku ciptaan tuhan” Doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Kebiasaan mencucitangan dan kaki. Nama anggota tubuh,fungsi anggotatubuh, cara merawat, Aku senang memberi salam,	- Membaca doa sebelum belajar dan sebelum bermain - Mensyukuri atas ciptaan tuhan - mencuci tangan dan kaki. -Menggunting dan menempel pola panca indra dan anggota tubuh - Menyusun pola gambar anggota tubuhb dan panca indera - Membuat kolase bentuk muka -Mengucapkan salam kepada guru -Mengikuti aturan bermain dan kegiatan di PAUD

3.6-4.6	sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	- Mengenal alat-alat panca indra - Menghitung jumlah panca indra - Mengelompokkan bentuk geometri pada anggota tubuh - Mengukur tinggi badan dengan tali
	Pengelompokan berdasarkan warna (merah, biru, kuning), bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga), dan jumlah bilangan (5 - 10),	
	Aku anak ramah,	- Saling mengucapkan salam dan bersalaman - Menulis jenis jenis panca indra dan anggota tubuh
	Aku suka mendengar cerita	- menyebutkan jenis – jenis panca indra dan anggota tubuh - Menceritakan tentang panca indra dan anggota tubuh - Menceritakan tentang identitas diri
3.15-4.15	Lagu “ Aku Ciptaan Tuhan”	- Lagu “ Aku Ciptaan Tuhan” - Menggambar anggota tubuh dan panca indra - Mewarnai pola anggota tubuh dan panca indra

D. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk pengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.

1. Identitas RPPH Identitas sebuah RPPH :

- a. nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPH
- b. semester/bulan/minggu yang beberapa
- c. hari/tanggal
- d. tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema
- e. yang disusun di program semester.
- f. kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.
- g. Kompetensi Dasar

Contoh Identitas RPPH

Semester/Bulan/Minggu	: I/Juli/Minggu ke 4
Hari/Tanggal	: Senin,24 Juli 2022
Tema	: Diriku
Subtema	: Tubuhku
Kelompok	: B (usia 5-6 Tahun)
Kompetensi Dasar	:Nam (1.1), Fm (3.3, 4.3), Kog (2.2,3 .6, 4.6), Fm (3.3, 4.3), Bhs(2.14,3.10,4.11),Sosem 2.6, 2.7) Seni 3.15, 4.15) (3.10, 4.10)

2. Materi

- Materi diambil dari materi yang telah dijabarkan di RPPM.
- Materi sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya.
- Materi dapat dibedakan:
 - Materi untuk pengembangan sikap dapat dituliskan di RPP lalu masuk ke SOP atau langsung dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulangulang setiap hari sepanjang tahunnya (ditindaklanjuti dengan dimasukkan ke dalam SOP kegiatan).
 - Materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai dengan RPPH.

Contoh Materi Dalam Kegiatan

1. Doa sebelum dan sesudah belajar,
2. Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, dan cara merawatnya,
3. Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning), bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga), dan jumlah bilangan (5 - 10),
4. Lagu “ Aku Ciptaan Tuhan”

Contoh Materi Pembiasaan

MATERI PEMBIASAAN

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah

3. Alat dan Bahan

- a. Alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola gurupada hari itu.
- b. Kegiatan diambil dari beberapa rencana kegiatan yang ada di RPPM.
- c. Kegiatan yang ditetapkan tergantung pada pengelolaan model
- b. pendekatan yang digunakan di satuan PAUD tersebut.
- a. Alat dan bahan ditata untuk menarik minat belajar anak.

4. Kegiatan Pembukaan

- a. Kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain di kegiatan inti.
- b. Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran.
- c. Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.

5. Kegiatan Inti

- a. Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
- b. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam ruangan, di luar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan.
- c. Kegiatan Inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna.
- d. Pada tahap mengomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan.
- e. Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran sentra/area/sudut/ kelompok dengan kegiatan pengaman.
- f. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Pada kegiatan tertentu misalnya memasak, main peran/drama, atau pengenalan sains guru dapat menyediakan satu kegiatan saja.
- g. Penguatan mengingat (*recalling*) merupakan bagian dari kegiatan main di Inti. *Recalling* untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak

Kegiatan Penutup

- a. Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari tersebut.
- b. Kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks.
- c. Di kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan.
- d. Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan.

- e. Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.

6. Rencana Penilaian

Rencana Penilaian memuat indikator perkembangan dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

- a. Indikator perkembangan mengacu pada indikator yang tertuang pada lampiran Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan dapat diperkaya oleh satuan Satuan PAUD sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kekhasan lembaga.
- b. Indikator penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
- c. Indikator penilaian sudah dikelompokkan ke dalam program pengembangan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan.
- d. Format rencana penilaian tidak bersifat baku.

Contoh RPPH Model Area

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester /bulan/Minggu ke: 2/januari/2

Hari/ tanggal : Selasa/ 11-1-2022
Kelompok/ Usia : B/ 5-6 tahun
Tema / Sub. Tema : Rekreasi/ Tempat Rekreasi/ Candi
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2,2.1, 2.3,2.6,3.1/4.1 3.7/4.7,3.8/4.8,3.15/4.15

Materi dalam Kegiatan :

1. Menenal dan menyebutkan tempat rekreasi
2. Pengelompokkan tempat rekreasi (ciptaan Tuhan / Buatan manusia)
3. Bersyair " CANDI BOROBUDUR "

Materi Yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur atas ciptaan Tuhan
2. Mengucap salam
3. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
4. Mencuci tangan

Alat dan Bahan :

1. Gambar , krayon
2. LKS, pensil
3. Tanah liat, kertas koran, celemek, air, wadah
4. Gambar macam tempat rekreasi

Pelaksanaan :

1. Pembukaan :

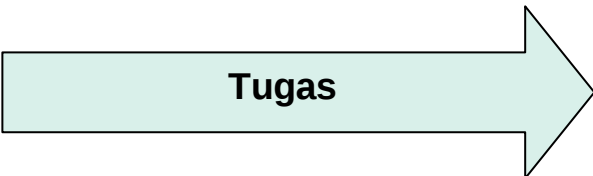
- a. Tepuk senyum
- b. Doa sebelum belajar
- c. Bersyair "Candi Borobudur"
- d. Mengenalkan aturan bermain
- e. Berdiskusi tentang tempat rekreasi yg dikenal anak
- f. Berdiskusi tentang tempat rekreasi ciptaan Tuhan dan buatan manusia

2. Kegiatan inti

- a. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan , gambar
- b. Guru menanyakan konsep tempat rekreasi yang ada di alat dan bahan
- c. Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
- d. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan minatnya :
Area bahan alam : membuat candi dari tanah liat
Area keaksaraan : menghubungkan gambar tempat rekreasi dengan tulisannya
Area seni : mewarnai gambar candi
Area matematika : menghitung jumlah lubang gambar candi
- e. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
- f. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya

3. Penutup :

- a. Menanyakan perasaan selama hari ini
 - b. Mengajak anak bersyukur telah bermain yang menyenangkan
 - c. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
 - d. Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yaitu menanyakan tempat rekreasi yang dekat dengan tempat tinggal
 - e. Bercerita pendek yang berisi pesan pesan
 - f. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 - g. Berdoa setelah belajar
- #### 4/ Penilaian :
- a. Checklist
 - b. Catatan Anekdote
 - c. Catatan hasil karya



Tugas

- Kembangkanlah 1 tema, sub tema, dan tema spesifik pada pembelajaran di PAUD
- Buatlah RPPM berdasarkan tema yang dipilih tersebut
- Buatlah RPPH berdasarkan RPPM yang telah disusun sebelumnya

Good Luck !

KEGIATAN BELAJAR 5

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Mampu memahami konsep penilaian pembelajaran anak usia dini
- Mampu membuat penilaian pembelajaran anak usia dini yaitu : catatan anekdot,

URAIAN MATERI

A. HAKIKAT PENILAIAN PEMBELAJARAN PAUD

Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Lingkup penilaian mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus,

serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas).²⁸

B. PRINSIP PENILAIAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Adapun beberapa prinsip penilaian pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.

4. Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

5. Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

6. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, 2015. hlm. 1

7. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian mengakomodasi seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus.

8. Bermakna

Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua, guru, dan pihak lain yang relevan.²⁹

Skala penilaian AUD



BB = Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;

MB = Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;

BSH = Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;

BSB = Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

²⁹ *Ibid*, hlm. 4

C. TEKNIK PENILAIAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

a. Catatan Anekdote

Catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya. Catatan anekdot memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya baik tercantum maupun tidak tercantum pada RPPH.

Hal-hal pokok yang dicatat dalam catatan anekdot meliputi nama anak yang dicatat perkembangannya, kegiatan main atau pengalaman belajar yang diikuti anak dan perilaku, termasuk ucapan yang disampaikan anak selama berkegiatan. Catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau dibicarakan anak secara objektif, akurat, lengkap dan bermakna tanpa penafsiran subjektif dari guru. Akurat (tepat), objektif (apa adanya, tanpa memberi label misalnya: cengeng, malas, nakal), spesifik (khusus/ tertentu), sederhana (tidak bertele-tele), dan catatan guru terkait dengan indikator yang muncul dari perilaku anak. Catatan berupa jurnal kegiatan akan lebih baik bila disertai foto kegiatan anak. Jika guru sedang sibuk memfasilitasi anak, dan pada saat yang bersamaan guru sempat menangkap suatu aktivitas bermakna yang dilakukan anak, guru dapat mencoret-coret dengan kode atau kata-kata singkatan sebagai pengingat. Jika memiliki kamera akan lebih mudah untuk merekam berupa foto atau video. Setelah anak pulang, barulah peristiwa tersebut ditulis lebih lengkap.³⁰

30 Kemendikbu, Penilaian Pembelajaran anak Usia dini, 2018, hlm .8

Contoh Catatan Anekdotal

Data dari catatan anekdot

Nama : Aisyah

Kelas : TK A

Periode : Bulan September

Tahun : 2023

Tanggal	Peristiwa	KD, indikator	Capaian Perkembangan
2 Juli 2021	Setelah guru mengizinkan semua anak bekerja, Aisyah mengambil kertas buram yang sudah berpola. Ia mengambil kertas warna kuning, merah dan biru lalu menyobek kertas warna itu dengan kedua tangannya menjadi bagian-bagian kecil. Ia mengambil lem dan menempel serpihan kertas itu ke kertas buram berpola.	3.3-4.3. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.	BSH
		3.6-4.6 Mengenal warna	BSH

2. Ceklis

Ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda- tanda khusus. Tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, symbol tertentu, dll. Contoh Teknik penilaian ceklis sebagai berikut:

Contoh Teknik Penilaian Ceklist

FORMAT SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK HARIAN					
NAMA : BUDI		KELOMPOK : TK A			
MINGGU : I		BULAN : SEPTEMBER 2023			
LP	INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBANGAN	BB	M B	BS H	BS B
NAM	Menyebutkan nama Tuhan sesuai agamanya dan menyanyikan lagu keagamaan secara sederhana.	√			
FM	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.		√		
KOG	Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda lainnya.	√			
BAHASA	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.	√			
SOSEM	Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri.		√		
SENI	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya.	√			

3. Penilaian Hasil Karya

Penilaian hasil karya adalah penilaian terhadap buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak, misalnya: gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan- coretan, hasil roncean, bangunan balok, seni tari, dan hasil pra karya.

Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya. Saat anak telah menyelesaikan karyanya, guru dapat menanyakan tentang hasil karya tersebut. Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut. Hubungkan karya anak dengan pencapaian pada kompetensi dasar.

Nama	: Siska
Usia	: 5 tahun
Kelas	: TK A

Hasil karya	KD dan indikator	Capaian perkembangan
	3.6- 4.6 Mengenal nama buah “jeruk”	BSH
	Mengenal benda berdasarkan ukuran (jeruk)	BSB
	3.14, 4.15 Menampillah hasil karya dalam bentuk gambar menempel jeruk	BSH

Berikut proses dalam membuat Penilaian Hasil Karya Anak PAUD/TK/RA Kurikulum 2013 :

1. Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya.
2. Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengkonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut.
3. Catatan dan hasil karya anak disimpan dalam portofolio dan akan dianalisa dalam penilaian bulanan. Hasil karya yang dianalisa adalah hasil karya yang terbaik (menunjukkan tingkat perkembangan tertinggi) yang diraih anak. Hasil karya tersebut bisa yang paling akhir atau dapat pula yang ditengah bulan.
4. Perhatikan apa yang sudah dibuat oleh anak dengan teliti, hubungkan dengan indikator pada KD. Semakin guru melihat dengan rinci maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan guru dari hasil karya anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. et. al. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, cet. 8. Jakarta: Universitas Terbuka
- Heri, Rahyubi. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Hidayat, Otib Satibi, 2011. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai- Nilai agama*. Universitas Terbuka, Jakarta, 2011
- _____. 2006. *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, cet. 6. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.), h.417
- Hidayati, 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014. *Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*
- _____. 2015. *PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*
- _____. 2014. *Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing

Lestari, Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Adjie Media Nusantara: Nganjuk

Madjidi, Busyairi. *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*. Yogyakarta: Al-Amin Pres

Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka Ramayulis.

1990. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Roestiyah NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta Sanjaya,

Wina. 2016.. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Suciati dan Prasetya Irawan, 2005, *Teori Belajar dan Motivasi*, Jakarta: Universitas terbuka

Suciati, 2005, *Taksonomi Tujuan Intruksional*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sudirman,N, dkk.1991 . *Ilmu pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana 2011..*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sumantri dan Johar. 1998. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Suryabrata. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Syah,Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tantranurandi, *Pembelajaran Menghapal Dengan Singing Method*. 2008.
<http://borneo-tribune.net/2008/09/25/pembelajaran-menghapal-dengan-singing-method> h.31

UU Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab I Pasal 1 Ayat 14*

Zarkasi, M. Firdaus. 2009. *Belajar Cepat dengan Diskusi metode pengajaran Efektif*